

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan, NPF, FDR, dan CAR Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia**

**Mia Karunia Putri<sup>1\*</sup>, Rachma Indrarini<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yakni guna mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, NPF, FDR, dan CAR memengaruhi profitabilitas pada bank syariah di Indonesia. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel, dengan menggunakan 6 bank syariah di Indonesia. Dimana laporan keuangan tahunan bank syariah tersebut merupakan sumber datanya. Eviews digunakan sebagai alat pengolahan data dalam penelitian beserta pendekatan analisis regresi data panel. Hasil penelitian didapatkan bahwasannya ukuran perusahaan tidak memengaruhi profitabilitas dikarenakan pembiayaan lebih menurun sehingga total asset tidak terdistribusi dengan baik. NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan adanya kemungkinan debitur tidak memenuhi kewajiban terhadap bank ketika sudah jatuh tempo. FDR tidak berpengaruh pada profitabilitas dikarenakan pengembalian pembiayaan tidak berimbang dengan jumlah pembiayaan yang telah tersalurkan. CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan tingginya nilai CAR tidak diimbangi oleh pendistribusian dana yang merata. Implikasi dari penelitian ini diharapkan bank syariah untuk mengimbangi antara permodalan dan pembiayaan dengan penyaluran dana dan pengembalian pembiayaan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, NPF, FDR, CAR

Copyright (c) 2023 **Mia Karunia Putri**

---

 Corresponding author :

Email Address : [mia.19080@mhs.unesa.ac.id](mailto:mia.19080@mhs.unesa.ac.id), [rachmaindrarini@unesa.ac.id](mailto:rachmaindrarini@unesa.ac.id)

### **PENDAHULUAN**

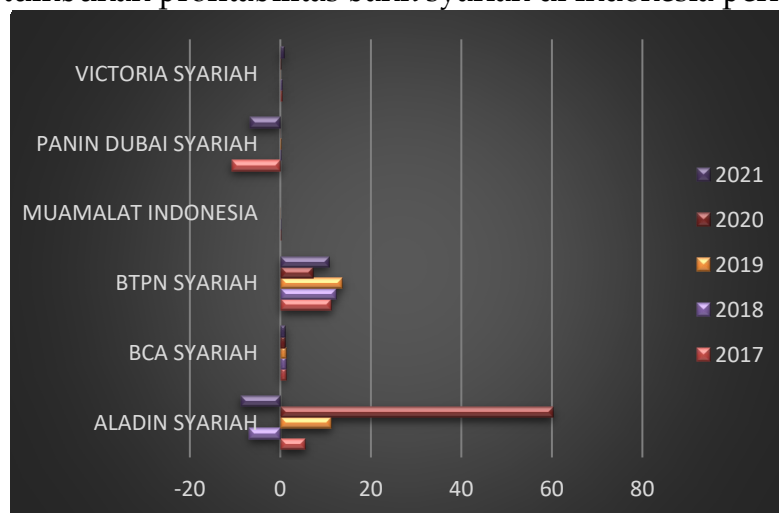
Sistem ekonomi Indonesia berbasis syariah saat ini telah maju pesat di era perekonomian yang sedang berkembang. Indonesia, negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, menjadikan hal ini dorongan untuk peningkatan kinerja sektor keuangan syariah, termasuk perbankan syariah. Bank syariah sendiri diartikan sebagai entitas keuangan dengan usaha utama berupa pembiayaan maupun jasa dalam menjalankan operasi perputaran dan pembayaran uang (Sudarsono, 2008).

Pendapatan laba yang dimiliki pada setiap bank syariah pasti berbeda terhadap satu bank dengan bank lain juga dari tahun ke tahun dimana setiap bank syariah memiliki pertumbuhan laba yang naik turun. Dilansir dari CNBC Indonesia, pada Januari 2018 bank syariah mengalami penurunan laba 12.03% dibandingkan pada Januari 2017 yang mana pada Januari 2017 laba bank syariah tercatat sebesar Rp 374 Miliar dan turun sebanyak Rp 329 Miliar pada Januari 2018. Sedangkan pada tahun 2019, CNBC Indonesia mencatat bank Panin Dubai Syariah turun 36%. Hal ini serupa dengan laba bank Muamalat yang juga turun tahun 2020 tepatnya saat kemunculan pandemi

covid-19, Yanti (2022) menyatakan bahwa bank syariah pada masa pandemi mengalami penurunan pada 2020 namun kembali pulih pada tahun 2021.

Pada tahun 2017-2021 Bank syariah di Indonesia tidak mengalami kenaikan profitabilitas yang stabil dimana profitabilitas bank mengalami kenaikan kemudian penurunan dan begitu sebaliknya. Berikut merupakan grafik pertumbuhan bank syariah di Indonesia periode 2017-2021.

**Gambar 1.** Pertumbuhan profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2017-2021



Sumber: Laporan keuangan setiap bank tahun 2017-2021

Gambar 1 menggambarkan ekspansi profitabilitas bank syariah di Indonesia dan menunjukkan bahwa pertumbuhan ini tidak konsisten selama lima tahun terakhir. Dapat diambil contoh pada bank Muamalat sebagai bank syariah pertama di Indonesia telah merasakan penurunan profitabilitas secara terus menerus. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat dijadikan sebagai standar pengukuran kinerja keuangan pada suatu bank (Ma'rufah & Supriyadi, 2018).

Profitabilitas dapat dijelaskan dengan keuntungan yang dihasilkan oleh kemampuan perusahaan pada periode tertentu (Munawir, 2004). Dimana profitabilitas dapat dinilai menggunakan proksi ROA (*Return on Asset*). Menurut Mailinda et al (2018) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi profitabilitas yakni rasio likuiditas, *leverage*, serta ukuran perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh bank (Rivai & Arivin, 2010).

Ukuran perusahaan menjadi faktor utama yang memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan. Melalui perhitungan nilai logaritma total aktiva dapat menjadi pengukur besarnya ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan (Hartono, 2008). Tinggi rendahnya ukuran perusahaan dapat dinilai dengan banyaknya aset perusahaan yang dimiliki. Menurut penelitian Nurdiana (2018) menyatakannya ukuran perusahaan tidak memengaruhi perofitabilitas. Sedangkan menurut Maghfirah & Fadhila (2020) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi profitabilitas. Selain dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas juga dipengaruhi oleh rasio NPF, FDR, serta CAR.

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan sekelompok peminjam yang termasuk dalam kelompok 3, 4, 5 dari lima kelompok pembiayaan diantaranya adalah peminjam tidak lancar, diragukan, serta macet (Aguspriyani, 2021). Aguspriyani (2021) mengatakan bahwa semakin naik nilai NPF, kesempatan bank dalam memperoleh laba akan semakin rendah, dan apabila nilai NPF bank semakin kecil maka bank memiliki kesempatan yang lebih besar dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian Misbahul Munir (2018) NPF berdampak positif terhadap ROA sedangkan menurut Aguspriyani (2021) NPF tidak berdampak terhadap ROA.

*Financing to Deposit Ratio* atau FDR dimanfaatkan guna memperkirakan tingkat likuiditas pada bank guna mengetahui apakah bank mampu dalam mencukupi kredit dari total simpanan aset (Dendawijaya, 2009). Rendahnya nilai FDR dapat menunjukkan bahwa bank tersebut semakin likuid (Munandar, 2022). Pada penelitian Achmad et al (2021) FDR tidak memengaruhi profitabilitas.

*Capital Adequacy Ratio* atau CAR adalah kapasitas bank dengan tujuan meminimalisir kerugian berupa perdagangan ataupun perekreditan surat-surat berharga (Fitriyani & Rasyidin, 2018). Dengan besarnya nilai CAR, posisi modal pada bank akan menjadi lebih baik. Menurut hasil temuan Kadek et al (2018) CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil tersebut tidak selaras dengan temuan Agustiningrum (2017) yang mengatakan CAR tidak memengaruhi profitabilitas.

Saat ini, masih jarang penelitian mendetail membahas ukuran perusahaan, NPF, FDR, CAR terhadap profitabilitas beberapa bank syariah di Indonesia. Sehingga diadakannya penelitian ini dengan pemilihan bank syariah yang lebih rinci dengan adanya kriteria sampel yang akan digunakan. Studi ini juga berguna menganalisis serta memastikan apakah ukuran perusahaan, NPF, FDR, serta CAR benar berpengaruh atau tidak terhadap profitabilitas. Pada penelitian Dwintama et al (2019) dan Katharina & Novita (2021) menggunakan Bank Umum Syariah dengan memanfaatkan analisis regresi linear berganda. Namun pada studi ini memanfaatkan bank umum swasta Nasional dengan penggunaan analisis regresi data panel guna melihat lebih pasti antara bank syariah dan variabel yang digunakan. Sehingga penelitian ini akan terfokus pada apakah ukuran perusahaan, NPF, FDR, dan CAR berpengaruh atau tidak terhadap profitabilitas dan lebih menjabarkan alasan hasil dengan lebih rinci daripada penelitian yang ada sebelumnya.

## **Bank Syariah di Indonesia**

Bank syariah merupakan contoh produk perbankan dengan dilandasi sistem ekonomi Islam. Bank syariah di Indonesia mulai diperbincangkan oleh masyarakat sehingga tak sedikit masyarakat Indonesia mulai tertarik untuk menyimpan dan mengelola hartanya pada bank syariah yang mereka pilih dimana bank syariah dapat didefinisikan sebagai suatu perusahaan yang menjadikan Islam sebagai penerapan fungsi intermediasi. Penyaluran dan penghimpunan dana memberikan sesuai dengan syariat syariah (Marimin et al, 2015).

Prinsip syariah telah dituliskan pada Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 13 mengenai prinsip syariah sebagai peraturan dilandaskan atas ketentuan hukum Islam antar pihak luar dan bank untuk melakukan kegiatan usaha contohnya pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, serta *ijarah*. Sedangkan

landasan hukum yang digunakan ialah UU No. 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah berisikan aturan jenis-jenis usaha, ketentuan dalam menjalankan prinsip syariah, penyaluran dana, kelayakan dalam berusaha, dan hal-hal yang harus dihindari oleh bank syariah.

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai rasio yang digunakan dalam memberikan evaluasi kemampuan perusahaan agar mendapatkan laba pada jangka waktu tertentu (Windari & Tutik, 2019). Kenaikan profitabilitas akan memberikan dampak positif bagi perusahaan karena dapat meningkatkan kepercayaan bagi penanam modal, menarik investor baru untuk berinvestasi, dan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan (Novika & Siswanti, 2022). Masyitah & Karya (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dimanfaatkan untuk memperkirakan keefektifan dalam memanfaatkan sumber daya dan penanaman modal yang tersedia oleh perusahaan untuk mencapai keuntungan sehingga dapat memberikan pembagian laba kepada para investor terkait.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk menganalisis keuntungan yang dihasilkan perusahaan pada waktu tertentu sekaligus memberikan gambaran efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional (Sanjaya & Rizky, 2018). Dalam perhitungan profitabilitas, menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*) dimana ROA digunakan sebagai alat pengukur kemampuan bank secara menyeluruh untuk memperoleh laba.

### **Ukuran Perusahaan**

Hartono (2013) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai pengukuran besarnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki dengan perhitungan logaritma jumlah aset. Ukuran perusahaan dikelompokkan menurut besar maupun kecilnya perusahaan, menggunakan *log size*, jumlah aktiva, kapitalisasi pasar, dan penjualan (Prima & Suryani, 2018). Besarnya ukuran perusahaan dapat menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang menaik memperoleh akses mudah karena memiliki reputasi di pasar modal sehingga mempermudah perusahaan besar mendapatkan lebih banyak dana yang bersumber dari pihak luar, selanjutnya akan memperbesar peluang perusahaan untuk memperoleh keuntungan maksimal dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan (Alfianti & Praptoyo, 2022).

Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan besarnya keuntungan yang diperoleh yang mana apabila perusahaan besar maka akan mendapatkan aset yang juga tinggi (Batari & Hartono, 2019). Perusahaan dengan total aset yang tinggi mengindikasikan kestabilan serta mampu mendapatkan untung yang lebih tinggi (Setiyono & Amanah, 2016).

### ***Non Performing Financing (NPF)***

*Non Performing Financing* yakni rasio yang dipergunakan untuk mengamati permasalahan pembiayaan yang dilimpahkan pada bank, dengan melihat jumlah penyaluran pembiayaan bank (Munir, 2018). Pembiayaan yang bermasalah mengalami peningkatan, maka risiko turunnya profitabilitas juga akan meningkat.

### ***Financing to Deposit Ratio (FDR)***

Rasio ini dipergunakan guna melihat seberapa besar penyaluran dan penghimpunan pembiayaan perbankan terhadap dana pihak ketiga (Munir, 2018). FDR menyatakan seberapa jauh kredit yang diberikan nasabah mampu seimbang dengan kewajiban bank dalam mencukupi permintaan nasabah yang ingin menarik dana yang dipergunakan bank dalam pemberian kredit (Ariyani, 2010).

Semakin tingginya nilai FDR, maka kemampuan likuiditas bank akan menurun. Menurut bank Indonesia, batas nilai maksimum FDR suatu bank berkisar antara 80%-100%. FDR dapat ditentukan dengan membandingkan dana masyarakat yang dihimpun dengan jumlah pembiayaan yang diberikan meliputi giro, deposito, dan tabungan. Pembiayaan harus disalurkan dan dihimpun sesuai dengan ketentuan yang telah diterapkan. Hal ini dilakukan agar pendapatan yang diperoleh tidak terhenti pada pihak tertentu saja sehingga bank syariah berkewajiban untuk mendistribusikan dana yang dititipkan oleh masyarakat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan secara merata.

### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

CAR atau rasio permodalan menunjukkan kecakapan bank guna menawarkan modal yang diperlukan guna ekspansi perusahaan dan menerima potensi kerugian yang diakibatkan oleh aktivitas bank. CAR juga menjelaskan apakah bank sudah cukup cakap dalam menangani segala aktivitas dengan kepemilikan modal yang dimiliki (Satria & Fahyanti, 2022).

CAR memiliki kegunaan sebagai pengukur kemampuan bank dalam memenuhi simpanan permodalan dan juga kemampuan dalam mengendalikan ketersediaan modal (Wahasusmiah & Rahma, 2018). Kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) diamanatkan oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menganalisis laporan keuangan bank kemudian diolah menjadi data statistik. Data kuantitatif digunakan serta sumbernya yakni laporan keuangan tahunan Bank Syariah di Indonesia yang tersedia di website setiap bank yang telah ditetapkan dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Populasinya yakni bank syariah di Indonesia dengan memanfaatkan teknik sampling yaitu purposive sampling. Beberapa bank syariah di Indonesia dipilih sebagai sampel dikarenakan memenuhi standar tertentu. Kriteria tersebut terdiri dari Bank Umum Syariah di Indonesia, bank yang memiliki laporan keuangan periode 2017-2021, dan bank yang memiliki kelengkapan rasio keuangan. Dari kriteria tersebut, telah didapatkan sampel yang memenuhi kriteria diantaranya adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank Aladin Syariah.

Penelitian menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Berikut merupakan variabel beserta definisi operasional:

**Tabel 1.** Variabel Penelitian

| No.                        | Variabel          | Definisi Operasional                                                                                                              | Pengukuran                                                                                       | Skala |
|----------------------------|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| <b>Variabel Dependen</b>   |                   |                                                                                                                                   |                                                                                                  |       |
| 1.                         | Profitabilitas    | Rasio profitabilitas yakni rasio yang memperlihatkan besarnya laba perusahaan                                                     | $ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100$ (SEOJK.03/2019) | Rasio |
| <b>Variabel Independen</b> |                   |                                                                                                                                   |                                                                                                  |       |
| 2.                         | Ukuran Perusahaan | Ukuran perusahaan diartikan sebagai tingginya aset perusahaan.                                                                    | $\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$ (Murhadi, 2013)                              | Rasio |
| 3.                         | NPF               | NPF merupakan pembiayaan yang macet atau mengalami masalah dalam pembayaran yang ada pada bank.                                   | $NPF = \frac{\text{Pemb. bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100$ (SEOJK.03/2019)       | Rasio |
| 4.                         | FDR               | FDR merupakan kecakapan bank dalam melakukan kembali pembayaran dana yang telah ditarik melalui kredit sebagai sumber likuiditas. | $FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100$ (Kasmir, 2014)               | Rasio |
| 5.                         | CAR               | CAR dipergunakan guna melihat kemampuan bank dalam menyajikan dana untuk pengembangan usaha.                                      | $CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$ (SEOJK.03/2019)                              | Rasio |

Metode pengumpulan data kuantitatif adalah pengolahan data statistik dengan menggunakan perhitungan statistik. Metode pengumpulan data sekunder didapatkan dari laporan keuangan tahunan bank syariah di Indonesia yang tersedia di situs resmi bank syariah yang telah dipilih pada periode 2017-2021. Aplikasi *evIEWS* digunakan sebagai alat pengolahan dan analisis data bersama dengan pendekatan regresi data panel sebagai analisis data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2.** Analisis Statistik Deskriptif

|                 | ROA       | F.SIZE    | NPF      | FDR           | CAR      |
|-----------------|-----------|-----------|----------|---------------|----------|
| <b>Mean</b>     | 3.567333  | 29.605255 | 1.552000 | 31124.45      | 63.44877 |
| <b>Median</b>   | 0.340000  | 29.82398  | 0.270000 | 86.4450       | 29.15000 |
| <b>Maximum</b>  | 60.19000  | 31.75326  | 4.830000 | 50.6600.<br>0 | 390.5000 |
| <b>Minimum</b>  | -10.77000 | 27.2184   | 0.000000 | 0.000000      | 11.51000 |
| <b>Std. Dev</b> | 12.20439  | 1.356658  | 1.735069 | 118633.3      | 93.70462 |

Pada tabel 2 menunjukkan hasil dari analisis statistik yang menunjukkan jumlah data setiap variabel berjumlah 30 diperoleh melalui laporan keuangan tahunan bank syariah yang sudah dipilih. Diketahui variabel ROA memiliki nilai maksimum 60.19000, nilai minimum -10.77000, dan mean sebesar 3.567333 dengan standar deviasi 12.20439 sehingga data memiliki sebaran besar dan kurang baik. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum 31.75326, nilai minimum 27.2184, dan mean sebesar 29.605255 dengan standar deviasi 1.356658 dimana skor mean lebih tinggi dari standar deviasi sehingga data dapat dikatakan baik. NPF bernilai maksimum 4.830000, nilai minimum 0.000000, serta mean sebesar 1.552000, standar deviasi 1.735069 yang berarti data memiliki sebaran besar dan kurang baik. Variabel FDR memiliki nilai maksimum 50.6600.0, nilai minimum 0.000000, dan mean 31124.45 dengan standar deviasi 118633.3 sehingga data memiliki sebaran besar dan kurang baik. Variabel CAR memiliki nilai maksimum 390.500, nilai minimum 11.51000, dan mean 63.44877 dengan standar deviasi senilai 93.70462 dimana standar deviasi lebih tinggi daripada mean sehingga data memiliki sebaran besar dan kurang baik.

### Pemilihan Model Data Panel

Pada data panel, didapatkan beberapa model antara lain yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), serta *Random Effect Model* (REM). Sebelum menentukan model tersebut, diperlukannya uji menggunakan uji chow, uji hausman, serta uji lagrange multiplier.

#### Uji Chow

Uji chow dipergunakan guna melihat model manakah yang lebih baik dipilih, apakah *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model*. Berikut hasil uji chow:

**Tabel 3.** Uji Chow

| Effects Test             | Statistic | d.f    | Prob.  |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F          | 3.964697  | (5,20) | 0.0116 |
| Cross-section Chi-Square | 20.661738 | 5      | 0.0009 |

Pada tabel 5 diketahui nilai probabilitas cross-section F yakni 0.0116 dimana sesuai dengan teori Widarjono (2009) nilai *Cross-section F* < 0,05 yang artinya model yang akan ditetapkan untuk dipergunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### Uji Hausman

Uji hausman dipergunakan guna menentukan model manakah yang lebih baik, apakah *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Berikut hasil uji hausman:

**Tabel 4.** Uji Hausman

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f | Prob.  |
|----------------------|-------------------|-------------|--------|
| Cross-section random | 18.870076         | 4           | 0.0008 |

Hasil uji hausman ditampilkan pada tabel 6, menyatakan bahwa nilai probabilitas yakni 0.0008 dimana nilai tersebut < 0.05. Dengan nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa  $H_1$  diterima sesuai dengan teori Widarjono (2009) yaitu apabila nilai sig < 0,05 maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Sedangkan uji lagrange multiplier tidak perlu dilakukan karena hasil telah menunjukkan bahwa FEM sebagai model data panel.

#### Persamaan Regresi

Setelah dilakukan pemilihan model data panel, yang harus dilakukan selanjutnya ialah menggunakan persamaan regresi dengan model *fixed effect*. Persamaan regresi menurut Batalgi (2005) adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 303.3 + (-10.1FZ_{it}) + (-0.8NPF_{it}) + (-3.9FDR_{it}) + 0.0CAR_{it} + e$$

**Tabel 5.** Hasil Regresi Fixed Effect Model

| Variable          | t-Statistic | Prob.    |
|-------------------|-------------|----------|
| FZ                | -1.686946   | 0.1072   |
| NPF               | -0.901168   | 0.3782   |
| FDR               | -1.471515   | 0.1567   |
| CAR               | 1.121232    | 0.2755   |
| Adjusted R-Square |             | 0.365361 |

#### Hasil Uji Hipotesis

##### Uji-T

Dari perolehan hasil regresi, terlihat bahwa nilai sig. ukuran perusahaan (FZ) yaitu 0.1072 sehingga ukuran perusahaan tidak memengaruhi profitabilitas. Sedangkan hasil  $T_{hitung}$  (-1.686946) <  $T_{tabel}$  (2.0452296) dengan artian bahwa ukuran perusahaan (FZ) bernilai negatif.

Hasil regresi dari NPF, tertulis bahwa nilai sig. NPF yaitu 0.3782 menjelaskan bahwa NPF tidak memengaruhi profitabilitas. Sedangkan hasil  $T_{hitung}$  (-0.901168) <  $T_{tabel}$  (2.0452296) yang dapat dikatakan bahwa NPF bernilai negatif.

Perolehan hasil regresi dari FDR terlihat bahwa nilai sig. FDR sebesar 0.1567 yang menjelaskan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil  $T_{hitung} (-1.471515) < T_{tabel} (2.0452296)$  yang berarti FDR bernilai negatif.

Hasil regresi dari CAR mengatakan bahwa sig. CAR bernilai 0.2755 sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil  $T_{hitung} (1.121232) < T_{tabel} (2.0452296)$  yang menjelaskan bahwa CAR bernilai negatif.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Hasil pengolahan data sebelumnya mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi profitabilitas pada bank syariah di Indonesia. Hasilnya berbeda dengan temuan Ambarwati et al (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas memengaruhi ukuran perusahaan. Temuan ini sesuai dengan penelitian Diah Nurdiana (2018) serta Veronica & Saputra (2021) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi profitabilitas.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dapat dilihat dari total aset bank BCA yang didapat dari laporan keuangan tahunan dimana pada tahun 2020 total aset mencapai Rp 9.720 Miliar dimana lebih tinggi dari tahun 2019 sebesar Rp 8.634 Miliar dan memiliki pembiayaan sebesar Rp 5.569 Miliar yang mana lebih rendah dari tahun 2019 sebesar Rp 5.645 Miliar. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan pada profitabilitas dapat dikarenakan pembiayaan bank yang menurun sehingga distribusi total aset tidak tepat. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar, yang ditunjukkan oleh total asset, bukanlah pendorong profitabilitasnya akan tinggi.

Temuan penelitian ini mendukung pernyataan Mailinda (2018) bahwa ukuran perusahaan tidak akan memengaruhi profitabilitas kecuali total aset yang dihasilkan digunakan untuk pembiayaan yang berdampak pada profitabilitas, dimana dana pihak ketiga dan pembiayaan yang disalurkan memiliki dampak besar.

Pada hasil penelitian ini berlawanan dengan teori yang dikemukakan oleh Batari & Hartono (2018) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Namun teori yang dipaparkan oleh Rikalmi & Wibowo (2016) mendukung hasil yang didapatkan yaitu ukuran perusahaan bukan satu hal utama yang harus dilihat pada suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar bukan berarti dapat mendapatkan profitabilitas yang juga besar dan begitu sebaliknya.

### **Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas**

Hasil pengolahan data sebelumnya memperlihatkan bahwa Non Performing Financing (NPF) tidak memengaruhi profitabilitas pada bank syariah di Indonesia. Temuan ini bertentangan dengan Uswatun Hasanah (2022) dan Katharina & Novita (2022) yang menemukan bahwa NPF berdampak signifikan terhadap profitabilitas. Namun Octavia & Munaraja (2022) mendapatkan hasil bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tidak berpengaruhnya NPF menurut Pravasanti (2018) dikarenakan berubah-ubahnya hubungan antara pembiayaan dengan ROA yang ada. Terdapat kemungkinan debitur tidak memenuhi kewajiban bank disaat sudah jatuh tempo. NPF yang tidak berpengaruh dikarenakan terdapat faktor lain yang lebih mempengaruhi perubahan profitabilitas selain NPF. Perbedaan jumlah sampel, data yang dipilih, dan

periode yang digunakan juga dapat menjadi alasan hasil penelitian yang didapat berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Hasil yang tidak berpengaruh dapat disebabkan karena pada laporan keuangan tahunan Bank Aladin Syariah tahun 2017 hingga 2021 hanya mencatat nilai NPF sebesar 0,00. Dari catatan laporan keuangan tahunan tersebut dapat menjadi alasan bahwa NPF yang rendah tidak akan mempengaruhi profitabilitas karena ROA yang tercatat masih mengalami kenaikan maupun penurunan walaupun nilai NPF tercatat sama rendahnya dalam jangka waktu lima tahun terakhir.

### **Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas**

Pada pengolahan data sebelumnya telah diperoleh hasil yang memperlihatkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak memengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Uswatun Hasanah (2019) dan Ayu Gusmawanti (2019) bahwa FDR tidak memengaruhi profitabilitas.

Tidak berpengaruhnya FDR diakibatkan karena tingginya pendistribusian pembiayaan bank syariah tidak berimbang dengan pengembalian biaya tinggi (Gusmawanti, 2019). Pernyataan tersebut sesuai dengan laporan keuangan tahunan bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 tertulis bahwa pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp 8.285.993 tetapi tidak berimbang dengan tambahan dana pihak ketiga yang hanya sebesar Rp 7.796.461.

Pembiayaan yang disalurkan tinggi harusnya menjadikan profitabilitas yang dihasilkan bank Panin Dubai Syariah tinggi namun nyatanya profitabilitas yang diprosikan ROA tersebut justru rendah yaitu sebesar -6,72%. Sehingga hasil ini telah menjelaskan bahwa naik turunnya laba pada bank syariah periode 2017-2021 tidak dipengaruhi oleh FDR.

Hasil ini kurang sejalan dengan teori Suryani (2012) yang menjelaskan naiknya nilai FDR menyebabkan dana yang disalurkan oleh pihak ketiga akan mengalami kenaikan dimana dengan penyaluran dana pada pihak ketiga atau DPK yang tinggi dapat menyebabkan pendapatan yang diterima Bank Syariah akan bertambah tinggi.

### **Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas**

Pada pengolahan data sebelumnya telah diperoleh hasil yang memperlihatkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak memengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian berlawanan dengan temuan Almunawwaroh & Marliana (2018) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif pada profitabilitas. Sedangkan Fira et al (2021) dan Katharina & Novita (2022) mengutarakan bahwa CAR tidak memengaruhi profitabilitas.

Tidak adanya pengaruh CAR dikarenakan tingginya nilai CAR tidak imbang dengan pendistribusian. Bank Indonesia mengamanatkan agar bank menjaga nilai CAR senilai 8% meskipun berdasarkan asesmen statistik nilai maksimum dan minimum masing-masing senilai 39050% dan 1151%. Angka CAR yang berlebihan akan menunjukkan bahwa bank syariah tidak tepat menyalurkan pembayaran dari pihak ketiga. Bank syariah memiliki nilai CAR dan permodalan tinggi, namun karena faktor tersebut tidak diimbangi dengan investasi atau pendistribusian dana maka CAR tidak akan berdampak pada profitabilitas.

Sehingga dari hasil yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menolak teori dari Haris & Chairunisa (2018) yang menyatakan bahwa dengan semakin tingginya CAR, maka kesempatan dalam memperoleh keuntungan

akan meningkat. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori yang menerangkan bahwa peningkatan nilai CAR akan memberikan kesempatan bank untuk memperoleh laba yang semakin besar. Wahasusmiah menyatakan bahwa CAR mengukur kemampuan bank untuk memenuhi deposito dan kemampuan yang dimiliki bank dalam pengendalian atas modal yang tersedia.

## SIMPULAN

Profitabilitas bank syariah di Indonesia tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dikarenakan keseluruhan asset tidak tersebar secara adil karena pembiayaan yang lebih rendah. Karena potensi debitur untuk gagal bayar atas kewajibannya kepada bank ketika jatuh tempo, *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh pada profitabilitas bank syariah di Indonesia. Selanjutnya, dikarenakan pembiayaan yang tidak terlalu tinggi untuk mengimbangi pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh pada profitabilitas. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan belum adanya penyaluran dana yang baik guna mengimbangi nilai CAR yang tinggi.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan, NPF, FDR, serta CAR tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas bank syariah di Indonesia untuk periode 2017-2021.

## Referensi :

- Agustiningrum, R. (2017, January). Analisis Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *media neliti*.
- Aguspriyani, Y. (2021, Juni). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi COVID 19. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, 22(1).
- Ariyani, D. (2010, Januari). Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muallamat tbk. *Al-Iqtishad*, 11(1).
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1-17.
- Dewi, L. A., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *JIRA: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(2).
- Fitriyani, & Wahyu, D. R. (2018, Januari-Juni). Analisis Ketentuan Pemenuhan Modal Minimum (Capital Adequacy Ratio) Sebagai Salah Satu Indikator Kesehatan Bank. *Jurnal BanqueSyar'i*, 4(1).
- Gusmawanti, A. (2019). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *UNDIP Jurnal*.
- Hasanah, U., Made, A., & Sari, R. A. (2019, Oktober). Pengaruh Pembiayaan, Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(2).

- Katharina, N., & Novita, N. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2018-2020). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2).
- Lesmana, I. S., & Fahyanti, I. (2022, Januari). Analisis Tingkat Kesehatan Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Negara Indonesia (PERSERO). *Jurnal PERKUSI*, 2(1).
- Mailinda, R., Azharsyah, & Zainul, Z. R. (2018, November). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah di Indonesia pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 3(4), 147-160.
- Maqhfirah, S., & Fadhlia, W. (2020). Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(1), 137-148.
- Mutmainah, Iyatul, & Munir, M. (2018). *Kampus 4 Universitas The Role of Religiosity, Halal Awareness, Halal Certification, and Food Ingredients on Purchase Intention of Halal Food Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. 1, 2622-4798. <https://doi.org/10.12928/ijie.v1i1.284>
- Nadhiroh, S. M., & Suprihhadi, H. (2018). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(4).
- Nurdiana, D. (2018, Juli). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu*, XII(6).
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022, Januari 1). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur-Subsektor Makanan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019). *JIMA*, 2(1).
- Octavia, N. R., & Munaraja, W. (2022, Mei). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas. *Syi'ar Iqtishadi*, 6(1).
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 2(2).
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5).
- Veronica, & Saputra, A. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Forum Ekonomi*, 23(2).
- Wahasusmiah, R., & Watie, K. R. (2018, Desember). Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah. *I-FINANCE*, 4(2).